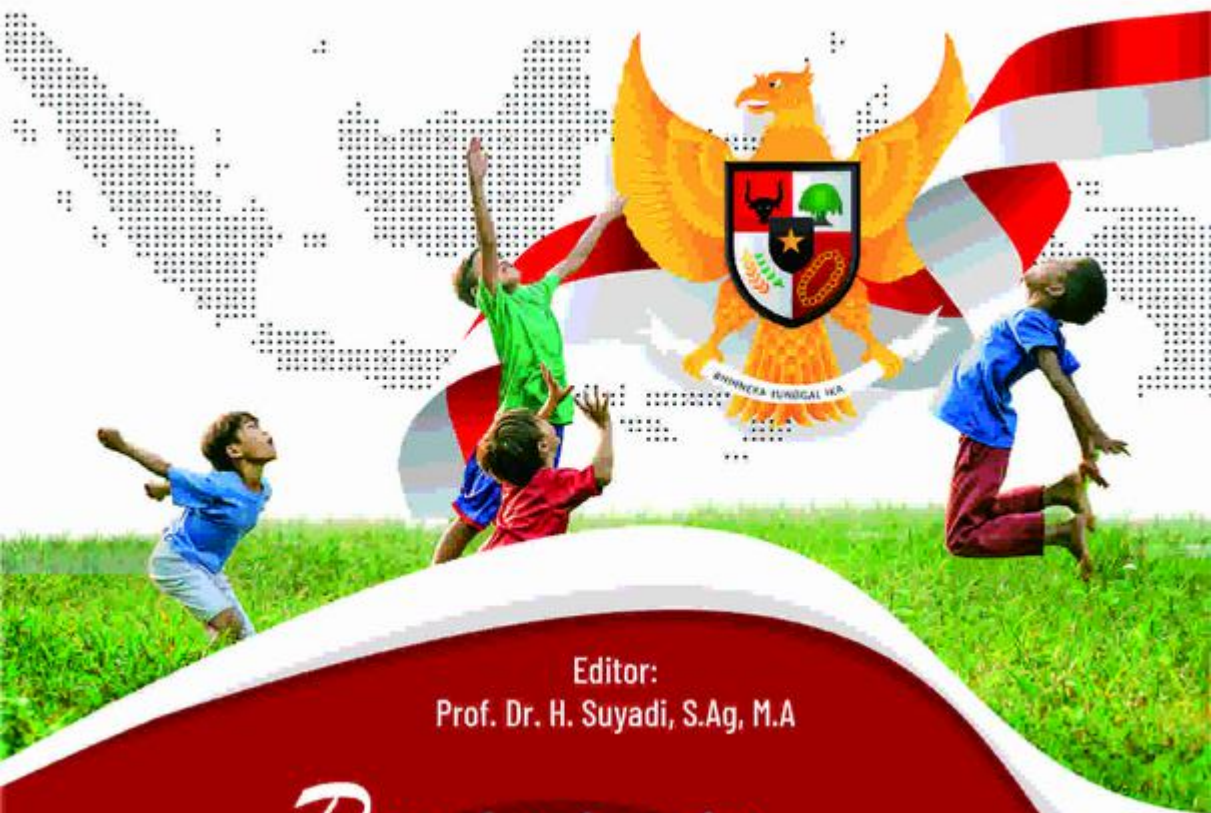




Editor:
Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag, M.A

Penanaman
Pendidikan
Toleransi
Anak Usia Dini

Kajian Konseptual dan Implementasi

Prof. Dr. Nurhayati, S.Ag,M.Pd.I | Dr. Hj. Durrotunnisa,S.Ag,M.Si
Dr. Andi Agusniatih,S.Sos, M. Si | Dr. Waway Qodratulloh S, M.Ag



Penanaman Pendidikan **Toleransi** Anak Usia Dini

Kajian Konseptual dan Implementasi

Prof. Dr. Nurhayati, S.Ag,M.Pd.I | Dr. Hj. Durrotunnisa,S.Ag,M.Si
Dr. Andi Agusniatih,S.Sos, M. Si | Dr. Waway Qodratulloh S, M.Ag

Editor:
Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag, M.A



**PENANAMAN PENDIDIKAN TOLERANSI ANAK USIA DINI:
Kajian Konseptual dan Implementasi**

Ditulis oleh:

Prof. Dr. Nurhayati, S.Ag., M.Pd.I.

Dr. Hj. Durrotunnisa, S.Ag., M.Si.

Dr. Andi Agusniatih, S.Sos., M. Si.

Dr. Waway Qodratulloh S, M.Ag.

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

PT. Literasi Nusantara Abadi Grup

Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Blok B11 Merjosari

Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144

Telp : +6285887254603, +6285841411519

Email: literasinusantaraofficial@gmail.com

Web: www.penerbitlitnus.co.id

Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip
atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku
dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Oktober 2025

Editor:

Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag, M.A

Perancang sampul: Muhammad Ridho Naufal

Penata letak: Muhammad Ridho Naufal

ISBN : 978-634-234-606-8

vi + 94 hlm. ; 15,5x23 cm.

©Agustus 2025



Prakata

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku yang berjudul *Penanaman Pendidikan Toleransi Anak Usia Dini: Kajian Konseptual dan Implementasi* ini dapat terselesaikan dengan baik. Buku ini hadir sebagai wujud kepedulian terhadap pentingnya pendidikan toleransi yang ditanamkan sejak usia dini. Melalui pendidikan yang penuh kasih, anak-anak diharapkan tumbuh dengan pemahaman bahwa perbedaan bukanlah penghalang, melainkan kekayaan yang harus dihargai bersama.

Dalam buku ini, penulis berupaya menyajikan landasan konseptual mengenai pendidikan toleransi serta menguraikan berbagai bentuk implementasi yang dapat diterapkan di lingkungan pendidikan anak usia dini. Kajian yang disajikan tidak hanya bersumber dari teori, tetapi juga dilengkapi dengan praktik-praktik yang relevan untuk mendukung pendidik dan orang tua dalam menanamkan nilai toleransi sejak dini. Dengan demikian, buku ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi para pendidik, mahasiswa, pemerhati pendidikan, maupun masyarakat luas.

Akhir kata, penulis menyadari sepenuhnya bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga kehadiran buku ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi yang berakarakter, berempati, dan menjunjung tinggi nilai toleransi di tengah kehidupan yang majemuk.



Daftar Isi

Prakata	iii
Daftar Isi	v

BAGIAN 1

Pendahuluan—1

- A. Pentingnya pendidikan toleransi pada anak usia dini1
- B. Tantangan keberagaman dan kehidupan harmonis di masyarakat3
- C. Pendidikan toleransi anak usia dini sebagai upaya membangun karakter generasi mendatang5
- D. Tentang Buku ini.....8

BAGIAN 2

KONSEP DASAR TOLERANSI—11

- A. Pengertian Toleransi.....11
- B. Landasan Filosofis dan Teoretis14
- C. Nilai-Nilai Utama Toleransi pada Anak Usia Dini.....19

BAGIAN 3

Pentingnya Pendidikan Toleransi pada Anak Usia Dini—31

- A. Mengapa Harus Dimulai dari Usia Dini?31
- B. Dampak Positif Pendidikan Toleransi.....36
- C. Konsekuensi Kurangnya Pendidikan Toleransi47

BAGIAN 4

Strategi dan Metode Pendidikan Toleransi anak usia dini—51

- A. Pendekatan Pendidikan Toleransi51
- B. Kegiatan Edukatif untuk Anak Usia Dini.....54
- C. Kurikulum PAUD dan Toleransi.....57
- D. Peran Orang Tua dan Keluarga60

BAGIAN 5

Studi Studi Kasus: Contoh Penerapan Pendidikan Toleransi di Lembaga PAUD—71

- A. TK AISYIYAH 1 KOTA PALU71
- B. TK Negeri Model Terpadu Madani76

Referensi 91



Bagian 1

Pendahuluan

A. Pentingnya pendidikan toleransi pada anak usia dini

Pendidikan toleransi pada anak usia dini merupakan langkah fundamental dalam membentuk pribadi yang mampu hidup berdampingan dengan orang lain dalam keberagaman. Pada masa ini, anak berada dalam periode emas perkembangan, di mana mereka menyerap nilai, sikap, dan perilaku dari lingkungan sekitarnya. Memperkenalkan konsep toleransi pada tahap awal kehidupan sangatlah penting karena anak memiliki potensi yang besar untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai dasar ini dalam interaksi sehari-hari.

Toleransi pada anak usia dini melibatkan kemampuan untuk menerima perbedaan tanpa prasangka. Ini mencakup pengakuan terhadap keberagaman bahasa, budaya, agama, dan cara pandang. Anak yang belajar toleransi sejak dini cenderung memiliki pemikiran yang lebih terbuka dan rasa empati yang tinggi terhadap orang lain. Proses ini bukan hanya memberikan manfaat bagi perkembangan sosial dan emosional anak, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan yang lebih inklusif di sekolah maupun di rumah.

Anak-anak pada usia dini biasanya memandang dunia secara sederhana dan konkret. Karena itu, pendidikan toleransi pada mereka perlu dirancang dengan cara yang sesuai dengan karakteristik perkembangan

mereka. Melalui pendekatan yang tepat, anak dapat diajak untuk mengenal perbedaan sebagai sesuatu yang wajar dan bahkan indah. Misalnya, mengenalkan berbagai jenis permainan tradisional dari budaya berbeda dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai toleransi.

Salah satu alasan pentingnya pendidikan toleransi pada anak usia dini adalah kemampuannya untuk membentuk pola pikir yang lebih positif terhadap perbedaan. Anak yang sejak kecil diajarkan untuk menerima perbedaan memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk tumbuh dengan sikap diskriminatif atau penuh prasangka. Sebaliknya, mereka akan lebih siap untuk menghadapi dunia yang semakin beragam dengan sikap saling menghargai.

Pada usia dini, anak juga mulai belajar dari hubungan sosial yang mereka bangun, baik dengan teman sebaya maupun dengan orang dewasa di sekitar mereka. Jika nilai toleransi menjadi bagian dari interaksi ini, anak akan memiliki dasar yang kuat untuk memahami pentingnya kerja sama, komunikasi, dan saling pengertian. Sebaliknya, jika anak tidak diperkenalkan pada konsep toleransi, mereka mungkin akan kesulitan untuk mengembangkan kemampuan ini di kemudian hari.

Selain itu, pendidikan toleransi juga berperan penting dalam mencegah konflik sejak dini. Ketika anak diajarkan untuk menghormati perbedaan, mereka cenderung lebih mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang damai. Hal ini tidak hanya berdampak pada hubungan antarindividu, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan yang harmonis di dalam keluarga maupun komunitas mereka.

Pendidikan toleransi pada anak usia dini juga berkaitan erat dengan pengembangan karakter moral. Anak-anak yang belajar untuk menghargai perbedaan tidak hanya mengembangkan rasa hormat, tetapi juga menumbuhkan sikap bertanggung jawab terhadap orang lain. Mereka belajar bahwa tindakan mereka dapat memengaruhi orang di sekitar mereka dan bahwa setiap individu memiliki hak untuk diperlakukan secara adil dan setara.

Pentingnya pendidikan toleransi juga dapat dilihat dari dampaknya pada keterampilan sosial anak. Anak yang terbiasa dengan nilai-nilai toleransi akan lebih mudah beradaptasi di berbagai lingkungan sosial. Mereka



BAGIAN 2

KONSEP DASAR TOLERANSI

A. Pengertian Toleransi

1. Definisi Umum

Toleransi secara umum dapat didefinisikan sebagai sikap saling menghormati dan menerima keberadaan perbedaan dalam berbagai aspek kehidupan. Perbedaan ini dapat mencakup berbagai hal, seperti agama, budaya, bahasa, tradisi, pandangan politik, bahkan preferensi individu. Toleransi bukan berarti sepenuhnya setuju dengan pandangan atau tindakan orang lain, melainkan menghormati hak mereka untuk berbeda tanpa prasangka atau diskriminasi. Sikap ini mencerminkan kedewasaan individu dalam menerima keberagaman sebagai bagian dari kehidupan sosial.

Konsep toleransi memiliki akar yang kuat dalam nilai-nilai kemanusiaan universal, seperti penghormatan terhadap martabat manusia, keadilan, dan persamaan hak. Dalam kehidupan sehari-hari, toleransi tercermin melalui tindakan sederhana, seperti menerima teman yang memiliki kebiasaan berbeda, bekerja sama dalam kelompok yang beragam, atau menghargai pendapat yang tidak selalu sejalan. Sikap toleransi memungkinkan terciptanya keharmonisan dalam hubungan antarmanusia dan menjadi fondasi bagi masyarakat yang inklusif.

Di tingkat global, toleransi juga dianggap sebagai solusi untuk menghadapi berbagai konflik sosial yang sering kali dipicu oleh perbedaan. Organisasi internasional, seperti UNESCO, telah menekankan pentingnya toleransi sebagai prinsip dasar dalam membangun perdamaian dunia. Dalam konteks ini, toleransi tidak hanya relevan bagi individu, tetapi juga bagi komunitas dan bangsa dalam menjaga hubungan yang harmonis di tengah keberagaman.

Namun, toleransi bukanlah konsep yang pasif. Sikap ini membutuhkan keberanian untuk menghormati orang lain meskipun berbeda, serta kesadaran untuk memahami bahwa keberagaman adalah sesuatu yang alami dan bahkan memperkaya kehidupan bersama. Dalam praktiknya, toleransi membutuhkan pendidikan yang mendukung individu untuk melihat perbedaan sebagai sesuatu yang positif, bukan ancaman. Oleh karena itu, menanamkan nilai-nilai toleransi sejak dini sangat penting dalam membentuk karakter individu yang mampu hidup berdampingan dalam keberagaman.

2. Toleransi dalam Perspektif Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, toleransi dapat dipahami sebagai proses pengenalan nilai-nilai penghormatan terhadap perbedaan yang dirancang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pendidikan toleransi pada anak usia dini bertujuan untuk membantu anak memahami bahwa setiap individu memiliki keunikan yang harus dihormati, baik dari segi fisik, budaya, maupun kebiasaan. Proses ini dilakukan melalui pendekatan yang sederhana, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak.

Pada usia dini, anak-anak mulai menunjukkan rasa ingin tahu yang besar tentang dunia di sekitar mereka. Mereka cenderung mengamati dan mempertanyakan perbedaan yang mereka temui, seperti warna kulit, bahasa, atau kebiasaan teman-temannya. Ini adalah momen yang tepat untuk mengenalkan konsep toleransi, agar anak dapat memahami bahwa perbedaan bukanlah sesuatu yang perlu ditakuti atau dihindari, tetapi sesuatu yang bisa diterima dan dihargai.

Pendidikan toleransi pada anak usia dini tidak hanya mengajarkan anak untuk menghormati orang lain, tetapi juga untuk menerima dirinya



BAGIAN 3

PENTINGNYA PENDIDIKAN TOLERANSI PADA ANAK USIA DINI

A. Mengapa Harus Dimulai dari Usia Dini?

1. Masa Emas Perkembangan Karakter

Masa usia dini sering disebut sebagai masa emas (*golden age*) dalam perkembangan anak. Pada periode ini, otak anak berkembang dengan sangat cepat, mencapai sekitar 80% dari kapasitas dewasa pada usia lima tahun. Hal ini membuat usia dini menjadi periode yang sangat kritis untuk membangun fondasi karakter dan kepribadian. Pendidikan yang diberikan pada masa ini akan memiliki pengaruh jangka panjang terhadap sikap, perilaku, dan pola pikir anak. Oleh karena itu, nilai-nilai toleransi, seperti menghormati perbedaan, saling menghargai, dan empati, sebaiknya mulai diajarkan sejak usia dini agar tertanam secara mendalam dalam karakter anak.

Karakter yang terbentuk pada masa usia dini akan menjadi dasar bagi anak dalam berinteraksi dengan dunia di sekitarnya. Jika nilai-nilai positif, seperti toleransi, diajarkan sejak dini, anak cenderung lebih mudah untuk menerima keberagaman dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Sebaliknya, jika anak tumbuh tanpa pemahaman tentang pentingnya toleransi, mereka berisiko mengembangkan prasangka atau sikap diskriminatif yang sulit diubah di kemudian hari. Dengan demikian,

usia dini adalah waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai ini sebagai bagian dari pembentukan karakter.

Selain itu, pada masa emas ini, anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan sangat terbuka terhadap pembelajaran baru. Mereka cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka, seperti guru, orang tua, atau saudara. Ini memberikan peluang besar bagi pendidik dan keluarga untuk menjadi teladan dalam menunjukkan sikap toleransi. Melalui pengamatan dan interaksi sehari-hari, anak-anak dapat belajar bagaimana menghormati perbedaan, menghargai orang lain, dan bekerja sama dalam keberagaman.

Pentingnya masa emas dalam perkembangan karakter juga terlihat dari kemampuan anak untuk membangun kebiasaan yang bertahan lama. Anak-anak yang terbiasa menunjukkan rasa hormat dan empati sejak dini cenderung mempertahankan kebiasaan ini hingga dewasa. Sebaliknya, nilai-nilai negatif yang tidak diatasi sejak usia dini, seperti ketidakadilan atau prasangka, juga cenderung melekat dan memengaruhi hubungan sosial mereka di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan toleransi selama masa emas ini adalah investasi jangka panjang yang sangat berharga.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pada masa emas ini, otak anak berkembang dengan sangat cepat, mencapai sekitar 80% dari kapasitas dewasa pada usia lima tahun. Hal ini menjadikan periode ini krusial untuk pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai dasar. Menurut sebuah studi, masa usia dini merupakan masa emas di mana perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa, dan sosial berlangsung dengan cepat.

Selain itu, masa emas juga dianggap sebagai periode sensitif, di mana anak-anak sangat reseptif terhadap berbagai stimulus dari lingkungan mereka. Para ahli memandang pendidikan anak usia dini sebagai masa emas dan periode sensitif, di mana anak secara khusus mudah menerima berbagai stimulus yang diberikan oleh lingkungannya. Oleh karena itu, memberikan stimulasi yang tepat selama periode ini dapat mengoptimalkan potensi kecerdasan dan karakter anak.



BAGIAN 4

Strategi dan Metode Pendidikan Toleransi anak usia dini

A. Pendekatan Pendidikan Toleransi

Pendidikan toleransi pada anak usia dini memerlukan pendekatan yang kreatif dan menyenangkan agar dapat dipahami dan diinternalisasi oleh anak-anak. Dua pendekatan yang efektif dalam mengajarkan toleransi di PAUD adalah pendekatan tematik berbasis keberagaman dan metode belajar melalui bermain. Keduanya dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan, interaktif, dan menyenangkan, sehingga anak-anak dapat memahami nilai-nilai toleransi secara alami dalam kehidupan sehari-hari.

1. Pendekatan Tematik Berbasis Keberagaman

Pendekatan tematik berbasis keberagaman adalah salah satu cara efektif untuk mengenalkan toleransi kepada anak usia dini. Dalam pendekatan ini, guru merancang kegiatan pembelajaran yang berpusat pada tema-tema keberagaman, seperti budaya, agama, bahasa, atau tradisi. Tema-tema ini dipilih untuk membantu anak memahami bahwa perbedaan adalah bagian alami dari kehidupan yang patut dihormati dan dirayakan.

Misalnya, dalam tema “Kekayaan Budaya Nusantara,” guru dapat mengajak anak untuk mengenal pakaian adat, tarian, atau makanan tradisional

dari berbagai daerah di Indonesia. Melalui aktivitas ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang keunikan budaya yang berbeda, tetapi juga diajak untuk menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam keberagaman tersebut. Kegiatan seperti membuat kerajinan bertema budaya atau mendengarkan cerita rakyat dari berbagai daerah dapat membantu anak memahami bahwa setiap budaya memiliki keindahan dan keunikan yang patut diapresiasi.

Pendekatan tematik berbasis keberagaman juga memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Anak-anak dapat diajak untuk berbagi pengalaman pribadi mereka, seperti menceritakan tradisi keluarga atau kebiasaan yang unik di rumah. Dengan cara ini, mereka belajar untuk menghormati perbedaan dan menemukan kesamaan di tengah keberagaman. Aktivitas ini tidak hanya memperkaya pengetahuan anak, tetapi juga membangun rasa saling menghormati di antara teman-temannya.

Keunggulan dari pendekatan ini adalah kemampuannya untuk mengintegrasikan nilai-nilai toleransi ke dalam berbagai aspek pembelajaran, seperti seni, bahasa, atau ilmu pengetahuan. Misalnya, dalam pelajaran seni, anak-anak dapat menggambar bendera atau simbol budaya dari berbagai negara. Dalam pelajaran bahasa, mereka dapat belajar kata-kata sederhana dari bahasa daerah atau asing. Pendekatan tematik ini memastikan bahwa nilai-nilai toleransi tidak diajarkan secara terpisah, tetapi menjadi bagian integral dari pengalaman belajar anak.

Selain itu, pendekatan tematik berbasis keberagaman membantu anak untuk membangun pemahaman yang mendalam tentang pentingnya keberagaman dalam kehidupan mereka. Anak-anak yang mengenal dan memahami keberagaman sejak dini cenderung lebih mampu untuk menerima perbedaan dan menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain. Oleh karena itu, pendekatan ini menjadi salah satu strategi yang sangat efektif dalam pendidikan toleransi di PAUD.

2. Metode Belajar Melalui Bermain

Belajar melalui bermain adalah metode yang sangat sesuai untuk anak usia dini, karena bermain adalah aktivitas alami yang mendukung perkembangan



BAGIAN 5

STUDI STUDI KASUS: CONTOH PENERAPAN PENDIDIKAN TOLERANSI DI LEMBAGA PAUD

Pendidikan toleransi pada anak usia dini tidak hanya konsep teoritis, tetapi juga memerlukan praktik nyata di lembaga pendidikan. Salah satu contoh yang dapat diambil adalah penerapan pendidikan toleransi di TK Aisyiyah 1 dan TK NEGERI MADANIA Kota Palu.

A. TK AISYIYAH 1 KOTA PALU

Pendidikan toleransi pada anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter generasi mendatang yang menghargai perbedaan dan hidup harmonis dalam keberagaman. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai toleransi melalui berbagai program dan kegiatan. Salah satu contoh penerapan pendidikan toleransi yang efektif dapat dilihat pada Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah 1 Kota Palu.

Profil Singkat TK Aisyiyah 1 Kota Palu

TK Aisyiyah 1 Kota Palu adalah lembaga pendidikan swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Aisyiyah, sebuah organisasi otonom perempuan Muhammadiyah yang bergerak di bidang sosial dan pendidikan. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, TK

Aisyiyah 1 Kota Palu memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 40205498 dan berstatus swasta. Sekolah ini berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan moral dalam kurikulumnya.

Visi dan Misi dalam Membangun Toleransi

Visi TK Aisyiyah 1 Kota Palu adalah membentuk anak didik yang berakhlak mulia, cerdas, dan mandiri. Untuk mencapai visi tersebut, sekolah menetapkan misi yang salah satunya adalah menanamkan nilai-nilai toleransi sejak dini. Hal ini sejalan dengan prinsip “Nosarara Nosabatutu,” yang dalam bahasa Kaili berarti “bersaudara dan bersatu,” mencerminkan semangat kebersamaan dan toleransi yang menjadi kearifan lokal masyarakat Palu.

Implementasi Pendidikan Toleransi di TK Aisyiyah 1 Kota Palu

1. Integrasi Nilai Toleransi dalam Kurikulum

TK Aisyiyah 1 Kota Palu mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam berbagai aspek pembelajaran. Setiap tema yang diajarkan selalu dikaitkan dengan nilai toleransi, seperti menghargai perbedaan, saling menghormati, dan bekerja sama. Misalnya, dalam tema “Keluargaku,” anak-anak diajarkan tentang berbagai jenis keluarga dengan latar belakang budaya dan agama yang berbeda, serta pentingnya saling menghargai antar anggota keluarga.

2. Kegiatan Harian yang Mendorong Toleransi

Setiap waktu anak-anak belajar bersama-sama tanpa dikotak-kotakan berdasarkan status sosial, suku, maupun rasnya. Hal ini mengajarkan mereka untuk menghormati perbedaan dalam praktik kehidupan sosial. Selain itu, kegiatan bermain bersama tanpa membedakan latar belakang juga rutin dilakukan untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan menghargai perbedaan.

3. Pengenalan Budaya dan Tradisi Beragam

Sekolah secara rutin mengadakan kegiatan pengenalan budaya dan tradisi dari berbagai daerah. Misalnya, saat perayaan hari besar keagamaan, anak-anak diajak untuk mengenal makna dan cara perayaan



Referensi

- Adini, N. A. S. (2021). *METODE BERMAIN PERAN; MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS*. CV. DOTPLUS Publisher.
- Agusniatih, A. (2019). *KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI Teori dan Metode Pengembangan*. Edu Publisher.
- Aryawan, I. D. G. S. (2022). *Life Coaching : Coaching of Actualization Indonesia Values*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Daniels, H. (2002). *Vygotsky and Pedagogy*. Taylor & Francis.
- Dewi, P. Y. (2021). *Telaah Kurikulum dan Perencanaan PAUD*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Djollong, A. F., & dkk. (2023). *KONSEP DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI : Teori dan Panduan Komprehensif*. PT> Sonpedia Publishing Indonesia.
- Erikson, E. H. (1993). *Childhood and Society*. W. W. Norton.
- Ernawati Harahap, dkk. (2022). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*. Penerbit NEM.
- Fajria, L., & Amelia, N. (2024). *INTENSITAS PENGGUNAAN GADGET Pengaruhnya Pada Kecerdasan Emosional Anak Usia Sekolah*. PT Adab Indonesia.

- Hariyono, dkk. (2024). *Perkembangan Peserta Didik : Teori dan Implementasi Perkembangan Peserta Didik pada Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Khoiri, A., & dkk. (n.d.). *Konsep Dasar Teori Pendidikan Karakter*. Cendikia Mulia Mandiri.
- M. Ilham Muchtar, A. G. A. Muh. H. S. K. A. A. M. M. Z. A. D. A. A. A. F. F. B. L. H. R. J. A. P. A. A. E. O. A. (2024). *Pendidikan dan Isu-Isu Global Kontemporer (Perspektif Tafsir Tarbawi)*. PT. Penerbit Qriset Indonesia.
- Maghfirah, N. I., & dkk. (2024). *Metode Pembelajaran Anak Usia Dini*. Pena Cendekia Pustaka.
- Mariyono, D. (2024). *MERANCANG PENGALAMAN BELAJAR MULTIKULTURAL STRATEGI UNTUK MENGEMBANGKAN SUMBER DAYA PENDIDIKAN INKLUSIF DI DUNIA GLOBAL*. Nas Media Pustaka.
- Mashar, R. (2015). *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Kencana.
- Muhammad Japar, S. S. D. N. F. (2020). *PENDIDIKAN TOLERANSI BERBASIS KEARIFAN LOKAL*. CV Jakad Media Publishing.
- Mutaqin, A., & dkk. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka*. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Nafi, D. (2024). *Toleransi dan Moderasi untuk Semua*. Hasfa.
- Noorhapizah, N. M. J. I. S. , S. K. D. D. N. P. A. H. S. A. A. T. R. M. M. I. T. M. (2022). *Teori Perkembangan Peserta Didik*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Piaget, J. (2013). *The Construction Of Reality In The Child*. Taylor & Francis.
- Qolbi, S. K. (2025). *Tantangan Penanaman Adab Pelajar Gen Z dan Alpha pada Era 5.0*. Elementa Media Literasi.
- Salkind, N. J. (2019). *Teori-Teori Perkembangan Manusia Sejarah Kemunculan, Konsepsi Dasar, dan Contoh Aplikasi*. Nusa Media.
- Schlein, S. (2016). *The Clinical Erik Erikson A Psychoanalytic Method of Engagement and Activation*. Taylor & Francis.
- Selian, S. N. (2024). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Syiah Kuala University Press.

- Suhud, M. (2024). *Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa Menuju Indonesia Emas 2045*. PT Adab Indonesia.
- Susiani, K., & dkk. (2024). *Membangun Karakter: Pembelajaran Sosio Emosional untuk Anak SD*. Nilacakra.
- Tanjung, R., & Sucipto, S. D. (2024). *Tinjauan Komprehensif Psikologi Perkembangan dari Janin hingga Dewasa*. Bening Media Publishing.
- Wajdi, F., & dkk. (2025). *KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN*. Penerbit Widina.
- Walujo, D. A., & Lisyowati, A. (2016). *Kompendium PAUD Memahami PAUD Secara Singkat*. Kencana.
- Wati, S. A., & dkk. (2025). *PENDIDIKAN INKLUSIF ANAK USIA DINI : Menyusun Kurikulum yang Responsif terhadap Keberagaman*. Duta Sains Indonesia.
- Zakiyyah, I. (2024). *Manajemen Penggunaan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Agama*. NEM.

Penanaman Pendidikan Toleransi Anak Usia Dini

Kajian Konseptual dan Implementasi



Dalam kehidupan bermasyarakat, keberagaman sering kali menjadi tantangan besar yang dapat memengaruhi keharmonisan hubungan sosial. Anak usia dini berada pada tahap perkembangan di mana mereka mulai memahami dunia sekitar, termasuk perbedaan yang ada di dalamnya. Namun, tanpa pendidikan yang tepat, pemahaman ini dapat berkembang menjadi prasangka atau stereotip yang sulit diubah. Oleh karena itu, penting untuk merumuskan berbagai persoalan mendasar yang menjadi dasar penulisan buku ini.

Salah satu masalah utama adalah bagaimana menanamkan nilai-nilai toleransi kepada anak usia dini secara efektif. Toleransi tidak hanya soal memahami perbedaan, tetapi juga tentang bagaimana anak dapat menghormati, menerima, dan hidup berdampingan dengan orang lain yang berbeda latar belakangnya. Bagaimana metode yang paling sesuai untuk menyampaikan konsep ini kepada anak-anak? Hal ini menjadi pertanyaan yang perlu dijawab melalui buku ini.

Masalah lainnya adalah minimnya panduan praktis yang dapat digunakan oleh pendidik dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada anak usia dini. Banyak pendidik dan orang tua yang merasa kesulitan mencari cara yang tepat untuk mengenalkan konsep keberagaman tanpa membingungkan anak. Buku ini dirancang untuk memberikan solusi atas masalah tersebut dengan menyajikan langkah-langkah yang jelas dan aplikatif.



literasinusantaraofficial@gmail.com
www.penerbitlitnus.co.id
@litnuspenerbit
literasinusantara_

085755971589

Pendidikan

+17

ISSN 176-434-234-424-8



9

786342

346068